

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data jumlah remaja menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan sebesar 1,2 miliar jumlah remaja di dunia, sedangkan dari (BPS, 2019) jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 66,94 juta jiwa dan jumlah remaja perempuan di Indonesia tercatat 32.737.062 jiwa. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan besarnya penduduk usia remaja yang perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat remaja tersebut termasuk dalam usia sekolah dan memasuki usia reproduksi (Manoppo & Suwardi, 2022).

World Health Organization (WHO) mengatakan remaja yaitu penduduk pada rentang usia 10-19 tahun (Riyani et al., 2019). Masa remaja merupakan masa transisi yang unik yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja juga merupakan masa yang khusus dan penting karena pada masa ini remaja akan mengalami pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut dengan masa pubertas (Nora 2020).

Pubertas merupakan masa pertumbuhan dimana seseorang mengalami atau mencapai kematangan reproduksinya. Pada masa ini remaja akan mengalami berbagai perkembangan seksual seperti kematangan organ seksual mulai berfungsi. Biasanya mengalami perubahan seperti pembesaran payudara dan tumbuh rambut di sekitar pubis, mengalami *menarche* atau haid. Salah satu masa pubertas pada remaja khusus nya remaja putri yaitu datangnya menstruasi pertama

atau *menarche*. Menstruasi atau *menarche* mempresentasikan simbol masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Hayati & Gustina, 2020).

Menarche adalah menstruasi pertama yang terjadi akibat adanya suatu proses sistem hormonal yang kompleks. Setelah panca indra menerima rangsangan yang diteruskan ke pusat dan diolah oleh hipotalamus, dilanjutkan dengan hipofisi melalui sistem portal dikeluarkan hormone gonadotropik perangsang folikel dan luteinizing hormone untuk merangsang indung telur. Hormon perangsang folikel (FSH), merangsang folikel primordial yang di dalam perjalanannya dominan mengeluarkan hormone estrogen sehingga terjadi pertumbuhan dan perkembangan tanda seks sekunder (Siregar, 2018).

Menarche dapat terjadi diusia 9 tahun dikarenakan dipengaruhi oleh faktor IMT atau status gizi dan status sosial dari remaja tersebut (Zuniawati, 2019). Belakangan ini usia datangnya menstruasi semakin dini di Indonesia, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal maupun internal diantaranya status gizi, status sosial ekonomi keluarga dan bahkan ada yang menyebutkan adanya pengaruh psikis yang kuat dari luar berupa film porno atau film dengan alur atau tema cerita percintaan (Susanti dan Wulandari, 2017 dalam Nurrauni et al., 2021).

Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama ialah kecemasan atau ketakutan. Selain itu gejala patologis mungkin juga menyertai pada saat menstruasi mulai dari rasa pusing-pusing, rasa mual, *amenorrhoe* (terhentinya menstruasi), *dysmenorrhoe* (haid yang disertai rasa sakit dan rasa nyeri), haid yang tidak teratur, pendarahan terus menerus. Dampak yang

sering ditimbulkan ketika mengalami *menarche* yaitu, merasa cemas, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung (Anggraeni & Sari, 2018).

Menstruasi merupakan suatu hal yang normal di alami seorang wanita, namun bila tidak diiringi pengetahuan yang baik akan menimbulkan perasaan bingung, gelisah dan tidak nyaman selama menstruasi. Pengetahuan mengenai menstruasi yang dimiliki oleh remaja bisa didapatkan dari berbagai sumber, hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja berbeda-beda (Suyanti et al., 2022). Sehingga banyak dari remaja perempuan yang belum mengetahui dampak dari setelah mengalami menstruasi, seperti matangnya organ reproduksi wanita, tingkat kesuburan, dan secara seksual wanita sudah siap untuk memiliki keturunan (Yunus, 2018).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka, perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Nazariana, 2017). Pengetahuan tentang menstruasi juga sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Pengetahuan memegang peranan penting

karena hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak adanya informasi dari orangtua, teman sebaya, guru, kakak atau saudara perempuan (M. Fajriannor, TM. (2018)

Berdasarkan hasil pengambilan data awal pada SDN 258 Sukarela di Jl.Panyawangan VI No.7 Komplek Panghegar Kota Bandung memiliki jumlah siswi perempuan kelas VI sebanyak 53 siswi. Dipilihnya siswi SDN 258 Sukarela karena rentan usia yang sesuai dengan tema peneliti yaitu pada rentan usia remaja. Selain itu juga banyak siswi SDN 258 Sukarela tersebut yang sudah mengalami menstruasi (*menarche*). Pada saat pengambilan data, menurut informasi dari beberapa guru mengatakan sekolah tidak mempunyai kerja sama secara khusus dengan puskesmas, namun memang selalu ada dari pihak puskesmas mendatangi sekolah. Terakhir sekolah mendapati kedatangan dari pihak puskesmas untuk melakukan vaksinasi. Menurut informasi dari guru tersebut juga mengatakan bahwa sekolah tidak mempunyai program khusus mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu juga guru tersebut mengatakan disekolah memang ada UKS dan berjalan aktif selalu dipakai.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 November 2022 di dua sekolah dengan mewawancarai siswi kelas VI, baik yang sudah mendapatkan menstruasi dan yang belum mendapatkan menstruasi di SDN Ciporeat 021 dan SDN 258 Sukarela. Di SDN Ciporeat 021 mendapatkan hasil sebanyak 8 orang mereka mengatakan sudah mendapatkan menstruasi dan 6 orang lagi mengatakan mereka belum mendapatkan menstruasi. 5 orang dari mereka

mengatakan sudah mendapatkan menstruasi pada usia 11 tahun. Dan 3 orang lagi mereka mengatakan mendapatkan menstruasi pada usia 10 tahun. Mereka juga mengatakan sudah mendapatkan informasi mengenai menstruasi dari orang tua dan juga keluarga. Dari hasil studi pendahuluan di SDN Ciporeat 021 tersebut banyak siswi yang sudah mendapatkan menstruasi lebih awal yaitu pada usia 11 tahun dan 10 tahun, dan mereka juga sudah mendapatkan informasi mengenai menstruasi dari orang tua dan keluarga, sehingga tidak ditemukan fenomena atau masalah terkait menstruasi yang akan diteliti oleh peneliti.

Sedangkan di SDN 258 Sukarela mendapatkan hasil sebanyak 7 siswi mereka mengatakan belum mendapatkan menstruasi dan 10 siswi lagi mereka mengatakan sudah mendapatkan menstruasi. Hasil wawancara tersebut dari yang sudah mendapatkan menstruasi, 5 orang dari mereka mengatakan mendapatkan menstruasi pada usia 12 tahun. Sedangkan 5 siswi lainnya mereka mengatakan mendapatkan menstruasi pada usia 11 tahun. 6 orang siswi dari yang sudah mendapatkan menstruasi mereka mengatakan mendapatkan informasi mengenai menstruasi tersebut dari orang tua saja, mereka juga mengatakan informasi dari orang tua hanya seperti lama nya menstruasi saja. Sedangkan 4 orang siswi lainnya mereka mengatakan mendapatkan informasi mengenai menstruasi tersebut dari internet, mereka juga mengatakan sering mendengar cerita pengalaman dari orang lain mengenai menstruasi.

7 orang siswi yang belum mendapatkan menstruasi mereka mengatakan mereka belum mengetahui mengenai menstruasi secara jelas mengenai menstruasi. Mereka juga mengatakan belum mendapatkan informasi dari orang tua maupun

keluarga mengenai menstruasi. Namun mereka juga mengatakan sering mendengar cerita dari teman-temannya yang sudah mendapatkan menstruasi, karena mereka mengatakan masih bingung dengan menstruasi nya nanti.

Berdasarkan masalah yang ada dan hasil yang didapatkan banyak siswi yang sudah mendapatkan menstruasi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Menstruasi Pada Remaja Putri Di SDN 258 Sukarela Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Menstruasi Pada Remaja Putri Di SDN 258 Sukarela Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Menstruasi Pada Remaja Putri Di SDN 258 Sukarela Bandung

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran definisi menstruasi
2. Untuk mengetahui gambaran siklus menstruasi
3. Untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi menstruasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan menjadi kontribusi terhadap ilmu keperawatan khususnya untuk keperawatan maternitas mengenai Gambaran Pengetahuan Menstruasi Pada Remaja Putri di SDN 258 Sukarela Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. SDN 258 Sukarela Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah SDN 258 Sukarela terkait pengetahuan menstruasi pada remaja putri.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan dilakukan nya pendidikan kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah ranah keperawatan maternitas untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Menstruasi Pada Remaja Putri Di SDN 258 Sukarela Bandung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan deskriptif, dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, dimana populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VI di SDN 258 Sukarela Bandung. Lalu instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang dibuat oleh penulis dan dilakukan uji konten. Untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di SDN 258 Sukarela Bandung.